

**KETERAMPILAN MENULIS  
WACANA ARGUMENTASI BERBAHASA INGGRIS DENGAN METODE ESA  
PADA MAHASISWA LEVEL *POST INTERMEDIATE* DI STIE TRIATMA MULYA**

I Made Agung Rai Antara <sup>1,2</sup>, I Nyoman Sedeng <sup>1</sup>, A.A. Putu Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Magister (S2) Linguistik  
Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa  
Universitas Udayana  
Pulau Nias No. 13, Denpasar, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Mahasaraswati  
Jalan Kamboja Denpasar  
Telepon-, Ponsel 087861536187  
[agung.madrid@gmail.com](mailto:agung.madrid@gmail.com)

**ABSTRAK**

Artikel ini berjudul “Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Berbahasa Inggris dengan Metode *ESA* pada Mahasiswa Level *Post Intermediate* di STIE Triatma Mulya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan menulis wacana argumentasi pada mahasiswa STIE Triatma Mulya dan (2) faktor-faktor penghambat mahasiswa dalam menulis wacana argumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pembelajaran dan pengajaran bahasa yang dikemukakan oleh Brown (2007) sebagai teori utama. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik yang digunakan, yaitu *check list*, catat, rekam, dan tes tulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis wacana argumentasi mengalami peningkatan sebesar 4,14 %. Aspek-aspek yang mengalami peningkatan dalam tulisan mahasiswa adalah alat-alat kohesi gramatikal, ketepatan kata, dan mekanik. Namun, kategori tata bahasa masih memerlukan perhatian lebih banyak. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan tata bahasa sebesar 0,34 %. Faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam menulis wacana argumentasi adalah jenis tulisan itu sendiri, tata bahasa, dan pilihan kata.

**Kata kunci** : wacana argumentasi, *engage*, *study*, *and activate*, tata bahasa, dan pilihan kata

## ABSTRACT

This article entitled Writing Skill of English Argumentative Discourse Using Engage, Study, and Activate Method on Post Intermediate Level's Student in STIE Triatma Mulya. The aims of this study are to find out (1) the students competence in writing argumentative discourse and (2) the factors hindered students in witing argumentative discourse. The main theory used in this research is the theory from Brown (2007). The data was collected using observation, interview, documentation, and tes method. The tehniques used were check list, note, and written test. The result shows that the students' competence in writing argumentative discourse improved as much as 4,14 %. Some aspects that showed improvements are gramatical cohesive devices, word choice, and mechanic. But, grammar needs to be improved, because this aspect decrease as much as 0,34 %. The factors hindered students competence in writing argumentative discourse are the types of discourse itself, grammar, and word choice.

**Key words** : *argumentative discourse, engage, study, and activate, grammar, word choice*

## PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai seorang pembelajar. Menulis adalah suatu aktivitas untuk menyampaikan ide, gagasan, dan opini dalam bentuk tulisan. Seseorang bisa mengekspresikan segala sesuatu yang ada di pikirannya, baik tentang sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun untuk mengeksplorasi imajinasinya. Menulis merupakan sebuah proses ekspresi diri. Menulis dapat digunakan untuk menceritakan perasaan kepada orang lain dan mengeksplorasi ide yang dimiliki. Proses menulis bisa dipengaruhi oleh isi tulisan, jenis tulisan, dan media di mana tulisan dibuat (Harmer, 2004:11). Salah satu keterampilan menulis yang sangat penting untuk dikuasai adalah keterampilan menulis wacana argumentasi berbahasa Inggris. Dalam wacana argumentasi penulis berusaha untuk mendukung hal-hal yang kontroversial atau mempertahankan posisi dalam perbedaan pendapat yang terjadi dalam topik yang sedang diperdebatkan (Langan, 2010:87). Tulisan dasar dalam bahasa Inggris sangat linier dalam struktur. Tulisan disusun menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, tubuh, dan penutup (Freidenberg, J. dan Boardman C. 2008). Struktur tulisan argumentasi secara terperinci memiliki struktur organisasi pendahuluan, tubuh, dan penutup. Pendahuluan terdiri atas

pernyataan umum ke pernyataan khusus, *thesis statement*, dan *outline*. Tubuh paragraf terdiri atas paragraf pendukung, dan kesimpulan. Paragraf pendukung disusun dari beberapa bagian, yaitu *topic sentence*, *example*, *discussion* and *conclusion*. Kesimpulan disusun oleh menurut beberapa bagian, yaitu *summary*, *restatement of thesis*, and *prediction or recommendation* (Higgins, 2010:2).

Menulis argumentasi biasa diujikan dalam tes kemampuan bahasa, seperti TOEFL dan IELTS. Pembelajaran menulis argumentasi pada mahasiswa STIE Triatma Mulya level *post intermediate* di *Bali International Language Center* lebih memfokuskan kepada kemampuan berbicara sehingga fokus terhadap kemampuan menulis tidak sebesar kemampuan berbicara. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa fokus utama pembelajaran argumentasi adalah mahasiswa mampu beropinin secara lisan. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan rata-rata mahasiswa dalam menulis argumentasi masih dalam kategori nilai cukup, yaitu 63,60. Parameter ini dirujuk dari lima kategori pencapaian siswa, yaitu buruk, kurang, cukup, memuaskan, dan sangat memuaskan (Putra, 2012: 72). Secara lengkap uraiannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

<b>POIN</b>	<b>NILAI</b>	<b>URAIAN</b>
A	86--100	Memperlihatkan penguasaan dan pemahaman tentang struktur organisasi dan sistem tata bahasa yang baik. Pada rentang ini tulisan siswa dikategorikan pada tahap yang sangat memuaskan.
B	70--85	Memperlihatkan penguasaan struktur organisasi dan tata bahasa yang cukup baik. Pada rentang ini tulisan dikategorikan pada tahap memuaskan.
C	51--69	Memperlihatkan penguasaan parsial pada struktur organisasi dan tata bahasa. Pemahaman pada tahap ini dikategorikan cukup.
D	26--50	Memperlihatkan pemahaman terbatas terhadap struktur organisasi dan tata bahasa. Pemahaman pada tahap ini dikategorikan kurang.
E	0--25	Memperlihatkan sama sekali tidak menguasai struktur organisasi dan tata bahasa. Pemahaman pada tahap ini dikategorikan buruk.

Dalam kegiatan belajar mengajar, terutama menulis, lebih banyak diterapkan pendekatan *teacher center learning* daripada *student center learning*. Pembelajaran dengan pendekatan *teacher center* kurang memberikan mahasiswa situasi yang menarik dan cenderung membuat mahasiswa menjadi pendengar yang baik daripada pembelajar aktif. Beberapa penelitian tentang wacana argumentasi sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas, perbandingan, dan kuasi eksperimen. Penelitian Sudrajat merupakan penelitian tindakan kelas, dilakukan pada siswa SMA kelas tiga di Bandung dengan model pembelajaran *Deep Dialogue/Critical Thinking*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurnia (2009). Penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas X SMA di Bandung. Hasil penelitian Widowati (2013) menunjukkan bahwa media opini surat kabar dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa. Hal yang serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Kurnia (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi pada siswa dan mendapat tanggapan positif dari siswa. Selain itu, adanya peningkatan nilai rata-rata menulis argumentasi pada dua siklus yang dilakukan.

Selanjutnya Tsareva (2010) mengadakan penelitian perbandingan mengenai kohesi gramatikal pada tulisan argumentasi pembelajar Rusia dan Norwegia. Hasil penelitian terhadap kohesi gramatikal menunjukkan bahwa esai argumentasi tidak jauh berbeda dalam hal jumlah item kohesif. Perbedaannya adalah dilihat dari cara item-item ini memberikan sinyal perbedaan tipe kohesi. Kesan keseluruhan menunjukkan bahwa kohesi gramatikal mendominasi tulisan argumentasi pembelajar Rusia. Kohesi leksikal digunakan secara lebih luas daripada penggunaan referensi gramatikal pada tulisan pembelajar Rusia.

Qian (2010) melakukan penelitian perbandingan mengenai tulisan argumentasi pada pembelajar jurusan bahasa Inggris dan jurusan nonbahasa Inggris di Universitas Tongren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas esai argumentasi mengikuti tiga fase dan termasuk kumpulan gerakan wajib dalam model tersebut. Namun, pada tulisan mahasiswa ada tiga pergerakan yang tidak ada pada model Hyland, yaitu *contradiction, irrelevance, and suggestion or recommendation*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan penting dalam hal struktur langkah bergerak antara esai yang ditulis oleh dua kelompok mahasiswa. Penelitian-penelitian tersebut meneliti wacana argumentasi dengan metode yang baik, namun belum mendeskripsikan aspek-aspek linguistik dari tulisan argumentasi. Pada penelitian ini, penulis mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran yang disebut *ESA*. *ESA* merupakan kependekan dari *Engage, Study, and Activate*. Metode Pembelajaran *ESA* sesuai dengan teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Brown (2007) yaitu Behaviorisme dan konstruktivisme. Behaviorisme menekankan pengaruh antara stimulus dan respon. Stimulus yang dipakai yaitu *game*. Konstruktivisme menekankan interaksi sosial, penemuan, dan konstruksi makna. Kegiatan pada metode *ESA* dilakukan dengan teknik diskusi dan tanya jawab. Kedua teknik ini diterapkan agar mahasiswa mengetahui bagaimana sebuah tulisan argumentasi dibentuk. *ESA* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa untuk belajar lebih efektif, menyenangkan, rileks, dan termotivasi. *Engage* adalah awal kegiatan mengajar, yakni pengajar mencoba untuk membangkitkan minat mahasiswa melalui kegiatan yang menyenangkan misalkan *game*. Kemudian, tahap yang kedua adalah *study*. Pada kegiatan ini mahasiswa diminta fokus pada bahasa atau informasi dan bagaimana hal tersebut dibentuk. Kegiatan pembelajaran yang ketiga adalah *activate*. Kegiatan ini mendeskripsikan latihan dan kegiatan mahasiswa yang didesain agar mahasiswa bisa menggunakan bahasa secara bebas dan sekomunikatif mungkin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, ada dua permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Masalah pertama yaitu kemampuan mahasiswa dalam menulis argumentasi dengan metode ESA menggunakan teori Mundry (2013) dan faktor-faktor yang menghambat mahasiswa dalam menulis argumentasi menggunakan teori Harmer (2004). Signifikansi penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan terhadap teori-teori pembelajaran bahasa Inggris dan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi para pengajar di dalam peningkatan kualitas belajar mengajar.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Triatma Surya Jaya. Lembaga yang dipilih, yaitu lembaga yang bernama *Bali International Language Center*. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tulisan argumentasi mahasiswa STIE Triatma Mula, sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku teori penunjang yang relevan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Sanjaya (2013) yaitu metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Metode tersebut dilaksanakan dengan teknik *check list*, catat, rekam, dan tes tulis. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *descriptive qualitative method*. Teknik yang digunakan, yaitu klasifikasi. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode formal dan informal. Teknik yang digunakan, yaitu narasi.

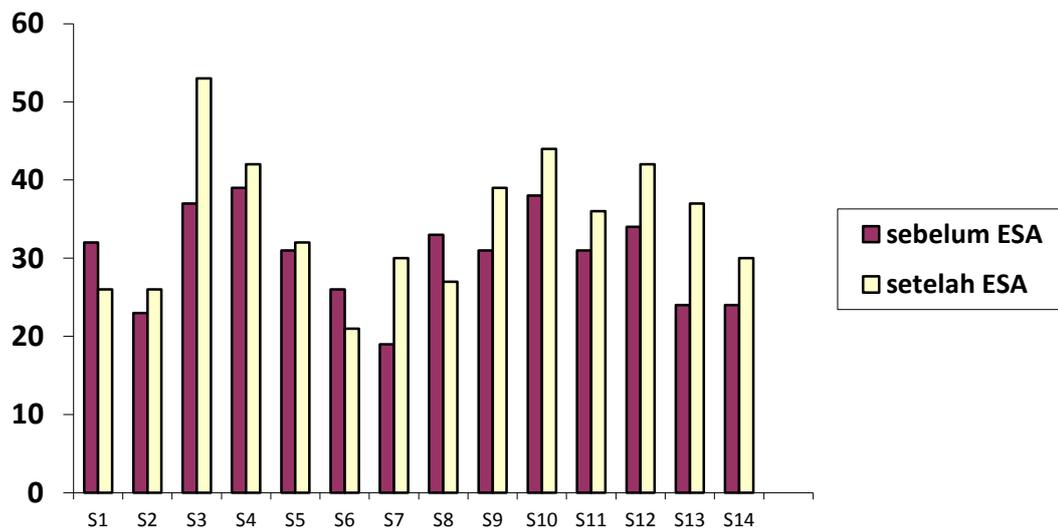
### **PEMBAHASAN**

Tulisan argumentasi yang dibuat oleh mahasiswa STIE Triatma Mulya dinilai menggunakan rubrik analitik. Aspek-aspek yang dinilai dalam tulisan argumentasi yang dibuat oleh mahasiswa STIE Triatma Mulya terdiri dari beberapa aspek, yaitu *grammar*,

organisasi, ketepatan kata, dan mekanik (Putra, 2012). Penjabaran tiap-tiap aspek dan bobotnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

### Organisasi Karangan

Nilai keseluruhan organisasi karangan mahasiswa didapatkan dari nilai pendahuluan, nilai argumen, dan nilai kesimpulan dibagi tiga. Nilai organisasi karangan tiap-tiap siswa sebelum dan sesudah ESA dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

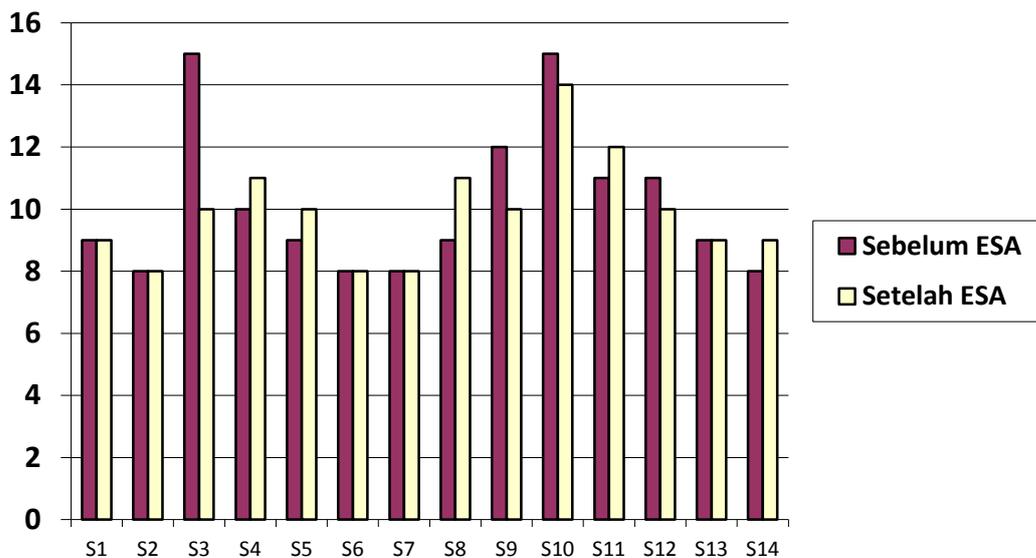


Grafik di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis organisasi karangan sebelum dan sesudah penerapan metode ESA. Sebanyak 21,43% mahasiswa mengalami penurunan kemampuan, tetapi sebanyak 78,57 menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis organisasi karangan. Pendahuluan karangan argumentasi yang dibuat oleh mahasiswa STIE Triatma Mulya sebelum penerapan metode ESA dapat dijelaskan sebagai berikut. Sebanyak 85,71% berada pada level *basic* dan 14,29% berada pada level *proficient*. Setelah metode diterapkan, jumlah mahasiswa yang berada pada level *basic* berkurang sebesar 31,54%. Mahasiswa yang mampu menulis pada kategori *proficient* meningkat sebesar

14,28% dan 14,29% mampu menulis pendahuluan pada level *advance*. Dalam menulis argumen, sebelum metode ESA dilakukan 35,71% mahasiswa dikategorikan *basic* dan 64,29% dikategorikan *proficient*. Sesudah ESA, sebanyak 28,57% mampu meningkatkan kemampuannya hingga level *advance*, mahasiswa yang berada pada level *proficient* berkurang sebesar 15,72%, dan mahasiswa yang berada pada level itu meningkat sebesar 7,15%. Hal ini disebabkan oleh beberapa mahasiswa masih memiliki pengetahuan terbatas tentang topik dan *grammar* sehingga argumen yang ditulis masih tidak gramatikal disamping makna kalimat kurang jelas dan sulit dimengerti. Pada kategori simpulan, 28,57% mahasiswa dikategorikan *proficient*, 57,14% dikategorikan *basic*, dan 14,29% dikategorikan *below basic*. Setelah ESA diterapkan, jumlah mahasiswa yang berada pada kategori *below basic* masih menunjukkan angka yang sama, yaitu 14,29%. Mahasiswa yang berada pada level *basic* berkurang sebesar 35,71%. Sebaliknya, pada level *proficient* meningkat sebesar 21,43% dan 14,29% mahasiswa mampu menulis simpulan pada level *advance*. Berdasarkan keseluruhan aspek pada organisasi karangan, dapat disimpulkan bahwa metode ESA mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis organisasi karangan.

## Grammar

Nilai *grammar* diperoleh dari jumlah klausa benar, kalimat benar, dan penggunaan alat-alat kohesi gramatikal. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *grammar* dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



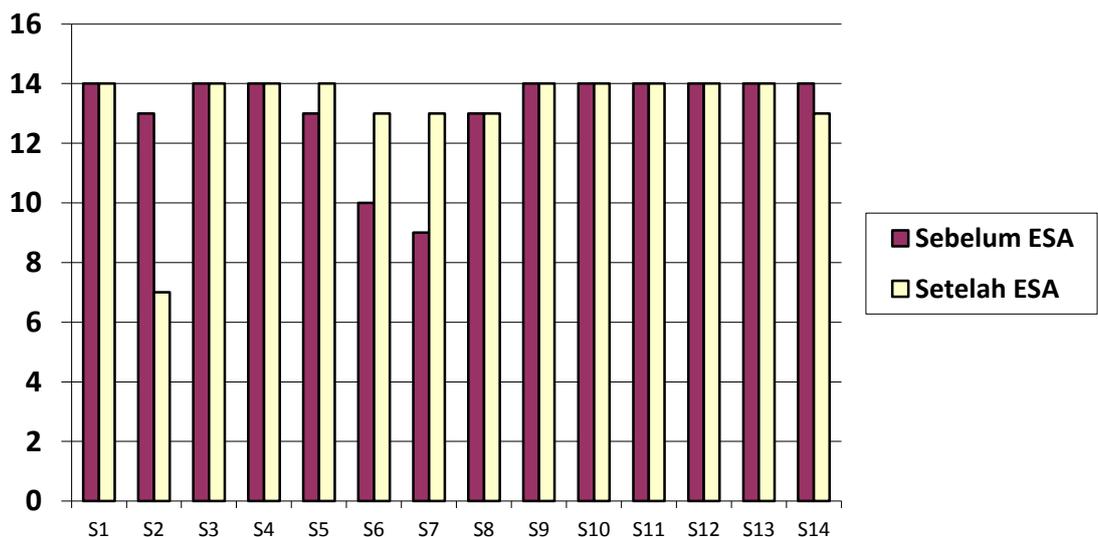
Grafik di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam menggunakan *grammar* sebelum dan sesudah penerapan metode ESA. Sebanyak 28,57% mahasiswa mengalami penurunan kemampuan, tetapi sebanyak 35,71% menunjukkan kemampuan *grammar* yang masih sama dan 35,71% mengalami peningkatan kemampuan. Aspek tata bahasa yang mengalami peningkatan adalah pemakaian alat-alat kohesi gramatikal. Aspek kohesi gramatikal meningkat sebesar 17,15 %. Dalam menulis wacana argumentasi, mahasiswa mampu mengembangkan ide secara lebih baik, tetapi dengan tata bahasa sederhana, misalnya *present tense* dan *simple past tense*. Mereka masih mengalami kesulitan ketika menerapkan struktur kalimat kompleks, misalnya *conditional sentence*.

Contoh “*And I would avoid if there are active smoker near me*”. Mahasiswa mencoba menerapkan kalimat pengandaian bentuk kedua, tetapi masih melakukan kesalahan pada bentuk *if clause*. Kalimat yang benar adalah “*and I would avoid if there were active smoker near me*”.

Faktor *grammar* atau tata bahasa merupakan faktor utama yang menghambat mahasiswa dalam menulis wacana argumentasi. Secara spesifik, kesalahan-kesalahan tersebut, antara lain kesalahan dalam membuat *subjek verb agreement, verb, noun, gerund and to infinitive, passive voice, tobe, negative construction, dan preposistion*.

### Ketepatan Kata

Kemampuan siswa dalam menggunakan kata diperoleh dari jumlah kata yang digunakan dikurangi jumlah kata yang salah dikalikan 100%. Grafik di bawah ini merepresentasikan ketepatan kata yang digunakan oleh mahasiswa STIE Triatma Mulya.



Grafik di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam ketepatan kata sebelum dan sesudah penerapan metode ESA. Sebanyak 14,29% mengalami penurunan, tetapi sebanyak 64,29% menunjukkan kemampuan dalam ketepatan kata yang masih sama dan 21,43% mengalami peningkatan kemampuan. Hasil rata-rata kemampuan siswa sebelum ESA adalah 89,35% dan setelah penerapan ESA menunjukkan rata-rata 89,21%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ESA mampu meningkatkan kemampuan siswa sebesar 0,14%. Ketepatan kata merupakan salah satu faktor yang menghambat mahasiswa dalam menulis argumentasi. Kesalahan pemakaian kata didominasi oleh kesalahan penempatan urutan kata dan penulisan kelas kata.

Contoh: a. *The cancer also make you be unreliable man because you will death slowly.*

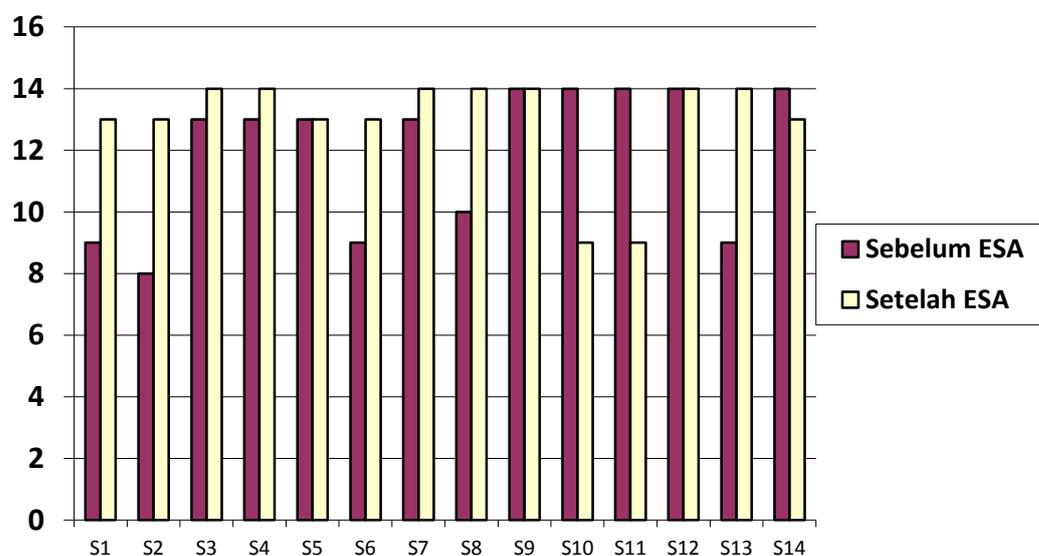
b. *At the same time, a lots of cigarette product make program scholarship.*

Pada kalimat a kata *death* seharusnya diganti *die*. Hal ini disebabkan oleh setelah *will* harus diikuti kata kerja bentuk pertama. Kata *death* adalah kata yang tidak tepat karena kelas kata *death* adalah *abstract noun*.

Pada kalimat b frasa *program scholarship* diurutkan secara tidak tepat. Urutan kata yang tepat yaitu *scholarship program*. Kata *program* adalah *noun* dijelaskan dengan kata *scholarship*.

### **Mekanik**

Mekanik dibagi menjadi dua, yaitu tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Penggunaan *punctuation* atau tanda baca dapat dideskripsikan sebagai berikut.



Grafik di atas menunjukkan kemampuan siswa dalam mekanik sebelum dan sesudah metode ESA dilakukan. Berdasarkan rata-rata kemampuan mekanik sebelum dan sesudah penerapan metode ESA, hasil menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan mekanik meningkat sebesar 1,55%. Secara terperinci, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan mekanik dapat dijabarkan sebagai berikut. Sebanyak 21,43% mahasiswa mengalami penurunan kemampuan. dan jumlah yang sama juga menunjukkan kemampuan dalam kemampuan mekanik yang masih sama. Sebaliknya, 57,14% mahasiswa mampu meningkatkan kemampuannya secara lebih baik. Faktor yang membuat mahasiswa mengalami penurunan kemampuan karena mahasiswa kurang teliti atau belum menguasai penggunaan tanda baca dengan baik.

Berdasarkan aspek-aspek kemampuan menulis yang sudah disebutkan sebelumnya, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa STIE Triatma Mulya dalam menulis wacana argumentasi meningkat sebesar 4,14 %. Nilai rata-rata mahasiswa

sebelum ESA diterapkan adalah 65,36 %, sedangkan setelah penerapan metode ESA nilai rata-rata mahasiswa adalah 69,50.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis wacana argumentasi dengan metode *engage, study, and activate* sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan rata-rata kemampuan menulis mahasiswa sesudah diterapkannya metode ESA. Peningkatan tersebut adalah dari angka 65,36 menjadi 69,50. Peningkatan tersebut didukung oleh meningkatnya kemampuan mereka dalam menggunakan koehesi gramatikal dan dalam membuat argumen yang sesuai dengan struktur karangan. Namun, mahasiswa masih mengalami beberapa hambatan dalam menulis wacana argumentasi. Faktor-faktor yang menghambat yaitu jenis tulisan, tata bahasa, dan ketepatan kata. Menulis argumentasi merupakan keterampilan menulis yang sangat menantang bagi mahasiswa karena harus bisa menerapkan pengetahuan tata bahasa dan menggunakan kata yang tepat dalam bentuk tertulis dengan baik. Tata bahasa yang digunakan masih sederhana dan ketika mencoba membuat struktur yang lebih kompleks, mereka masih mengalami kesulitan. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan mereka dalam menulis klausa dan kalimat yang masih perlu ditingkatkan lagi. Selain itu, pilihan kata juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa. Artinya, mahasiswa masih perlu mencermati penggunaan *adjective, noun*, serta kata kerja *finite* dan *nonfinite* dalam kalimat yang dibuat.

## DAFTAR PUSTKA

- Brown, Douglas H. 2007. *Principle of Language Learning and Teaching* (Fifth Ed.). New York : Pearson Education.
- Freidenberg, J. dan Boardman C. 2008. *Writing to Communicate*. New York: Pearson Education.
- Glencoe. 2009. *Grammar and Composition Grade 12*. New York: McGraw Hill.
- Harmer, Jeremy. 2004. *How to Teach Writing*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Higgins, Ryan T. 2010. Task 2: *How to Write at 9 level*: www.englishryan.com.
- Kurnia, Deka. 2011. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Metode *Jigsaw* pada Siswa Kelas X B SMA Islam 1 Gamping, Sleman, Yogyakarta”.
- Kurnia, Nunung. 2009. “Pembelajaran Menulis Wacana Argumentasi dengan Menggunakan Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 15 Bandung)” (skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Langan, John. 2010. *Exploring Writing*. New York : McGraw Hill.
- Mundir, H. 2013. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, S. Harjuli. 2012. “Pengembangan Rubrik Penilaian untuk Digunakan Guru dalam Menilai Tulisan Mahasiswa SMA”. (Tesis). Depok: Universitas Indonesia.
- Qian, Li. 2010. “A Comparative Genre Analysis of English Argumentative Essays Written by English Major and Non-English Major Students in an Efl Context”. : Suranaree University of Technology.
- Sanjaya, Wina H. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Adie Sapar. 2010. “Model Deep Dialogue Critikal Thinking (Dd/Ct) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi: Penelitian Tindakan Kelas terhadap Mahasiswa Kelas X-6 SMAN 22 Bandung” (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tsareva, Anastasia. 2010. “Grammatical Cohesion in Argumentative Essays by Norwegian and Russian learners”. (Thesis): University of Oslo.
- Widowati, Rafina. 2013. “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Melalui Pemanfaatan Media Artikel Opini Surat Kabar : Penelitian Tindakan Kelas pada Mahasiswa Kelas X IPA 7 SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013”. (Skripsi). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.